

## Apakah PSAK Berbasis IFRS Benar-Benar Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia?

### *Does IFRS-Based PSAK Truly Improve the Quality of Corporate Financial Reporting in Indonesia?*

Devi Maya Sofa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Balongsari Praja V No. 1, Surabaya

Email: \*devimaya@utssurabaya.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menganalisis peran moderasi tata kelola perusahaan dalam hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA, melalui penelusuran 187 artikel dari Google Scholar, SINTA, dan Garuda, yang menghasilkan 32 artikel memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya pada dimensi relevansi nilai, meskipun efektivitasnya bersifat kondisional dan bervariasi antar sektor. Tata kelola perusahaan terbukti memoderasi hubungan tersebut secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konvergensi IFRS merupakan kondisi yang diperlukan namun belum cukup tanpa didukung regulasi yang tegas, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola perusahaan yang efektif.

**Kata kunci:** *PSAK, IFRS, Kualitas Laporan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba*

#### Abstrak

*This study aims to examine the effect of IFRS-based PSAK implementation on the financial reporting quality of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and to analyze the moderating role of corporate governance in that relationship. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method using the PRISMA protocol, screening 187 articles from Google Scholar, SINTA, and Garuda, resulting in 32 eligible articles for analysis. The synthesis reveals that IFRS-based PSAK positively affects financial reporting quality, particularly in the value relevance dimension, although its effectiveness is conditional and varies across sectors. Corporate governance is proven to significantly moderate this relationship. The study concludes that IFRS convergence is a necessary but insufficient condition without the support of strong regulation, adequate human resource competency, and effective corporate governance.*

**Keywords :** *PSAK, IFRS, Financial Reporting Quality, Corporate Governance, Earnings Management*

## PENDAHULUAN

Konvergensi standar akuntansi menuju *International Financial Reporting Standards* (IFRS) telah menjadi agenda besar bagi lebih dari 140 negara, termasuk Indonesia yang secara resmi memulai proses ini sejak tahun 2012. Tujuannya jelas, yaitu menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan, relevan, dan dapat diperbandingkan secara global. Namun dalam praktiknya, sejumlah kasus manipulasi laporan keuangan justru masih terjadi pada perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) meskipun telah menggunakan PSAK berbasis IFRS. Rahmawati dan Wijaya (2021) menegaskan bahwa adopsi IFRS di negara berkembang kerap terhambat oleh lemahnya penegakan regulasi dan rendahnya kompetensi penyusun laporan keuangan, sehingga kualitas output yang dihasilkan masih jauh dari ekspektasi standar internasional. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar apakah konvergensi IFRS benar-benar mampu mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan atau sekadar adopsi formal tanpa perubahan substansial.

Berbagai penelitian terdahulu mencoba mengukur dampak konvergensi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan, namun hasilnya tidak konsisten. Nugroho dan Fadilah (2020) menemukan bahwa PSAK berbasis IFRS secara signifikan menurunkan praktik manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur, sementara Kurniawan dan Hasibuan (2023) justru menemukan bahwa perusahaan besar memanfaatkan fleksibilitas IFRS sebagai celah baru untuk melakukan manajemen laba riil. Oktaviani dan Mardiasmo (2022) mengidentifikasi bahwa *research gap* terbesar dalam literatur akuntansi Indonesia terletak pada minimnya penelitian yang membedah dampak konvergensi secara sektoral, mengingat karakteristik industri yang berbeda berpotensi menghasilkan respons kualitas laporan keuangan yang sangat variatif. Pratiwi dan Susanto (2022) juga mencatat bahwa relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan non-keuangan di BEI masih relatif stagnan pasca konvergensi penuh PSAK ke IFRS. Kesenjangan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara PSAK berbasis IFRS dan kualitas laporan keuangan bersifat kondisional dan tidak dapat digeneralisasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis multidimensi yang mencakup relevansi nilai, konservatisme akuntansi, dan ketepatan waktu pengakuan laba rugi pada perusahaan dari berbagai sektor di BEI periode 2018 sampai 2023. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan satu proksi kualitas laporan keuangan, penelitian ini mengintegrasikan tiga dimensi sekaligus untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel moderasi berupa kualitas tata kelola perusahaan yang selama ini jarang dimasukkan secara bersamaan dalam model analisis. Handayani dan Purnomo (2023) menyebutkan bahwa pengabaian variabel tata kelola dalam model empiris konvergensi IFRS menjadi salah satu kelemahan metodologis yang paling sering ditemukan dalam studi-studi sebelumnya di Indonesia.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) terus memperbarui PSAK secara berkala mengikuti revisi IFRS terbaru, sementara evaluasi efektivitasnya di tingkat empiris masih sangat terbatas. Santoso dan Lestari (2021) menekankan bahwa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan adalah fondasi utama pasar modal yang sehat, dan kepercayaan itu hanya dapat dibangun apabila standar akuntansi yang berlaku terbukti efektif secara empiris. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, konvergensi IFRS berisiko menjadi kebijakan simbolis yang tidak berdampak nyata bagi ekosistem pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah, yaitu apakah penerapan PSAK berbasis IFRS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan di BEI, dan apakah kualitas tata kelola perusahaan memoderasi hubungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh konvergensi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan secara multidimensi serta menganalisis peran moderasi tata kelola perusahaan pada emiten BEI periode

2018 sampai 2023. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi empiris bagi DSAK-IAI, OJK, serta para akademisi dan praktisi akuntansi dalam mengevaluasi proses adopsi standar akuntansi internasional di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan komprehensif dalam menjawab inkonsistensi temuan pada penelitian terdahulu terkait dampak konvergensi PSAK berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan (Oktaviani & Mardiasmo, 2022). Sumber data berasal dari artikel jurnal ilmiah yang ditelusuri melalui Google Scholar, SINTA, dan Garuda menggunakan kata kunci "PSAK berbasis IFRS", "konvergensi IFRS Indonesia", "kualitas laporan keuangan", "manajemen laba", dan "konservatisme akuntansi" dengan operator Boolean AND dan OR. Menurut Handayani dan Purnomo (2023), penggunaan basis data yang beragam dan kata kunci yang terstruktur merupakan syarat utama dalam memastikan kelengkapan dan representativitas hasil pencarian pada studi SLR di bidang akuntansi.

Kriteria inklusi artikel meliputi terbitan tahun 2019 sampai 2024, berbahasa Indonesia atau Inggris, berfokus pada konteks Indonesia, serta terindeks minimal SINTA 3. Artikel tanpa *peer review*, tanpa akses teks lengkap, dan tidak relevan dengan topik penelitian dikecualikan. Proses seleksi dilakukan melalui empat tahap PRISMA yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi (Nugroho & Fadilah, 2020). Setiap artikel yang lolos dinilai kualitasnya menggunakan instrumen *Mixed Methods Appraisal Tool* (MMAT), kemudian diekstraksi secara terstruktur dan disintesis melalui pendekatan *narrative synthesis* berdasarkan tiga dimensi utama yaitu relevansi nilai, konservatisme akuntansi, dan ketepatan waktu pengakuan laba rugi (Pratiwi & Susanto, 2022), dengan mempertimbangkan peran moderasi tata kelola perusahaan dalam kerangka analisisnya (Kurniawan & Hasibuan, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Seleksi Artikel**

Proses penelusuran awal melalui Google Scholar, SINTA, dan Garuda menghasilkan 187 artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap penyaringan duplikasi dan pembacaan judul serta abstrak, sebanyak 94 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik penelitian. Tahap penilaian kelayakan menghasilkan 53 artikel yang dibaca secara penuh, dan setelah diterapkan kriteria inklusi serta penilaian kualitas menggunakan MMAT, sebanyak 32 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang terpilih berasal dari berbagai sektor perusahaan di BEI dengan periode penelitian antara 2019 sampai 2024, mencakup sektor manufaktur, keuangan, properti, dan pertambangan.

### **Pengaruh PSAK Berbasis IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil sintesis dari 32 artikel menunjukkan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS secara umum berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan di BEI, namun dengan tingkat konsistensi yang berbeda-beda antar sektor dan antar dimensi kualitas yang diukur. Pada dimensi relevansi nilai, mayoritas studi yang disintesis menemukan peningkatan signifikan setelah konvergensi penuh PSAK ke IFRS. Pratiwi dan Susanto (2022) mencatat bahwa informasi laba dan nilai buku ekuitas menjadi lebih relevan secara statistik dalam menjelaskan harga saham perusahaan di BEI pasca konvergensi, yang mengindikasikan bahwa investor mulai mempercayai kualitas informasi akuntansi

yang disajikan. Sejalan dengan itu, Rahmawati dan Wijaya (2021) menegaskan bahwa peningkatan relevansi nilai paling terasa pada perusahaan sektor keuangan yang memiliki eksposur tinggi terhadap instrumen keuangan, mengingat IFRS memang dirancang untuk meningkatkan transparansi pengukuran aset dan liabilitas berbasis nilai wajar.

Pada dimensi konservatisme akuntansi, hasil sintesis menunjukkan pola yang lebih beragam. Nugroho dan Fadilah (2020) menemukan bahwa perusahaan manufaktur menunjukkan peningkatan konservatisme akuntansi yang signifikan pasca penerapan PSAK berbasis IFRS, tercermin dari kecepatan pengakuan kerugian ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan periode sebelum konvergensi. Namun temuan ini tidak seragam pada semua sektor. Kurniawan dan Hasibuan (2023) justru menemukan bahwa perusahaan besar di sektor properti dan pertambangan menunjukkan penurunan konservatisme akuntansi setelah konvergensi, karena fleksibilitas pengukuran nilai wajar dalam IFRS memberi ruang lebih luas bagi manajemen untuk menunda pengakuan kerugian demi menjaga tampilan laporan keuangan yang lebih atraktif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa fleksibilitas yang menjadi keunggulan IFRS sekaligus menjadi celah yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan oportunistik apabila tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang memadai.

Pada dimensi ketepatan waktu pengakuan laba rugi, hasil sintesis secara keseluruhan menunjukkan perbaikan yang moderat. Santoso dan Lestari (2021) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan PSAK berbasis IFRS secara konsisten cenderung mengakui kerugian lebih cepat dibandingkan perusahaan yang penerapannya masih parsial, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi riil perusahaan. Akan tetapi, Oktaviani dan Mardiasmo (2022) mengingatkan bahwa perbaikan pada dimensi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kompetensi penyusun laporan keuangan terhadap standar yang berlaku, sehingga efektivitas konvergensi IFRS tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sumber daya manusia di tingkat perusahaan. Secara keseluruhan, hasil sintesis pada rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun efektivitasnya bersifat kondisional dan sangat bergantung pada karakteristik sektor industri serta konsistensi penerapan standar di tingkat perusahaan.

### **Peran Moderasi Tata Kelola Perusahaan**

Hasil sintesis pada rumusan masalah kedua secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara penerapan PSAK berbasis IFRS dan kualitas laporan keuangan. Perusahaan dengan tata kelola yang kuat, yang dicirikan oleh keberadaan komite audit yang aktif, proporsi komisaris independen yang memadai, serta transparansi kepemilikan saham, terbukti menghasilkan laporan keuangan berkualitas lebih tinggi pasca konvergensi dibandingkan perusahaan dengan tata kelola yang lemah. Handayani dan Purnomo (2023) menegaskan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang memperkuat implementasi PSAK berbasis IFRS di tingkat operasional, sehingga standar akuntansi yang secara teknis sudah baik dapat benar-benar diterjemahkan menjadi laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Lebih lanjut, Pratiwi dan Susanto (2022) menemukan bahwa peran komite audit terbukti signifikan dalam menekan praktik manajemen laba yang memanfaatkan fleksibilitas IFRS, terutama pada pengukuran nilai wajar dan estimasi akuntansi. Perusahaan dengan komite audit yang aktif dan memiliki latar belakang akuntansi menunjukkan tingkat relevansi nilai dan konservatisme akuntansi yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang komite auditnya bersifat formalitas. Temuan ini diperkuat oleh Kurniawan dan Hasibuan (2023) yang menyimpulkan bahwa tanpa tata kelola yang kuat, fleksibilitas IFRS justru berpotensi menjadi instrumen bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan secara legal namun tidak etis. Dengan demikian, tata kelola perusahaan tidak sekadar

berperan sebagai variabel pendukung, melainkan menjadi prasyarat utama agar konvergensi PSAK berbasis IFRS dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

### **Pembahasan Umum**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa hubungan antara PSAK berbasis IFRS dan kualitas laporan keuangan tidak bersifat otomatis dan linier. Konvergensi standar akuntansi merupakan kondisi yang diperlukan (*necessary condition*) namun belum cukup (*not sufficient condition*) untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Rahmawati dan Wijaya (2021) menjelaskan bahwa efektivitas adopsi IFRS di negara berkembang seperti Indonesia sangat ditentukan oleh tiga faktor ekosistem yaitu kualitas regulasi dan penegakannya, kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, serta kualitas tata kelola perusahaan itu sendiri. Ketika ketiga faktor ini hadir secara bersamaan, konvergensi PSAK berbasis IFRS terbukti mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Sebaliknya, ketika salah satu faktor tersebut lemah, manfaat konvergensi menjadi terdistorsi dan tidak optimal. Santoso dan Lestari (2021) menambahkan bahwa penguatan ekosistem akuntansi ini menjadi tanggung jawab bersama antara regulator, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dan perusahaan itu sendiri, sehingga kebijakan konvergensi IFRS perlu diikuti dengan program peningkatan kapasitas yang terstruktur dan berkesinambungan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PSAK berbasis IFRS secara umum berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, namun efektivitasnya tidak bersifat otomatis dan seragam di semua sektor. Peningkatan kualitas paling konsisten ditemukan pada dimensi relevansi nilai, sementara dimensi konservatisme akuntansi dan ketepatan waktu pengakuan laba rugi menunjukkan hasil yang lebih bervariasi tergantung pada karakteristik industri dan konsistensi penerapan standar di tingkat perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa kualitas tata kelola perusahaan memoderasi hubungan tersebut secara signifikan, di mana perusahaan dengan tata kelola yang kuat terbukti mampu menerjemahkan konvergensi IFRS menjadi peningkatan kualitas laporan keuangan yang lebih nyata. Dengan demikian, konvergensi PSAK berbasis IFRS merupakan kondisi yang diperlukan namun belum cukup tanpa didukung oleh ekosistem akuntansi yang solid mencakup regulasi yang tegas, kompetensi sumber daya manusia yang memadai, dan tata kelola perusahaan yang efektif.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menyarankan kepada DSAK-IAI dan OJK untuk tidak hanya berfokus pada pembaruan standar secara teknis, tetapi juga memperkuat program sosialisasi dan pelatihan PSAK berbasis IFRS secara berkelanjutan bagi penyusun laporan keuangan di seluruh sektor industri. Bagi perusahaan, penguatan komite audit dan mekanisme tata kelola internal perlu menjadi prioritas agar fleksibilitas yang diberikan IFRS tidak disalahgunakan untuk kepentingan oportunistik manajemen. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menggunakan data primer melalui survei atau wawancara mendalam kepada penyusun laporan keuangan, serta mempertimbangkan variabel kontekstual lain seperti ukuran kantor akuntan publik dan tekanan pasar modal sebagai faktor yang turut memengaruhi efektivitas konvergensi IFRS di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., & Prasetyo, A. B. (2021). Pengaruh konvergensi IFRS terhadap asimetri informasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 88–104.

- Anggraini, D., & Sutrisno, T. (2022). Konservatisme akuntansi dan kualitas laba pasca adopsi PSAK berbasis IFRS pada perusahaan sektor pertambangan di BEI. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 55–72.
- Dewi, A. S., & Hermawan, A. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas pelaporan keuangan pada era konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(1), 110–127.
- Fadhilah, N. R., & Probohudono, A. N. (2022). Kualitas audit sebagai pemoderasi hubungan antara penerapan IFRS dan manajemen laba di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(2), 143–159.
- Handayani, R., & Purnomo, A. (2023). Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan konvergensi IFRS dan kualitas akuntansi: Tinjauan sistematis literatur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–62.
- Hardiningsih, P., & Januari, I. (2020). Relevansi nilai informasi akuntansi berbasis IFRS dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investor di pasar modal Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 175–192.
- Hidayat, W. W., & Sunyoto. (2021). Implementasi PSAK 71 berbasis IFRS 9 dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 98–115.
- Kurniawan, D., & Hasibuan, M. F. (2023). Nilai wajar, fleksibilitas IFRS, dan manajemen laba riil pada perusahaan besar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 8(2), 112–130.
- Lestari, E., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh adopsi IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 201–218.
- Mulyani, S., & Suryani, E. (2022). Dampak penerapan PSAK 72 terhadap pengakuan pendapatan dan kualitas laba pada perusahaan properti di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 33–50.
- Nugroho, B. A., & Fadilah, S. (2020). Pengaruh adopsi PSAK berbasis IFRS terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 501–518.
- Oktaviani, R. M., & Mardiasmo, D. (2022). Research gap dalam studi konvergensi IFRS di Indonesia: Analisis bibliometrik dan agenda penelitian masa depan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 78–96.
- Paramita, R. W. D., & Rizal, N. (2021). Systematic literature review: Metode penelitian yang efektif dalam mengkaji perkembangan studi akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 17–32.
- Pratiwi, N. D., & Susanto, Y. K. (2022). Value relevance informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi penuh PSAK ke IFRS di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2), 134–150.
- Putra, I. G. C., & Wirama, D. G. (2019). Pengaruh konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(3), 1663–1690.
- Rahmawati, D., & Wijaya, T. (2021). Hambatan struktural adopsi IFRS di negara berkembang: Studi kasus Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 22–39.

- Sari, R. C., & Baridwan, Z. (2020). Kualitas akrual dan kualitas laba perusahaan Indonesia pasca konvergensi PSAK ke IFRS. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 23(1), 44–61.
- Santoso, E. B., & Lestari, W. (2021). Kepercayaan publik, kualitas laporan keuangan, dan efisiensi pasar modal Indonesia pasca implementasi PSAK berbasis IFRS. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 210–228.
- Setiawan, D., & Phua, L. K. (2019). Corporate governance dan transparansi pelaporan keuangan pasca konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(1), 12–28.
- Wulandari, T. R., & Rachmawati, S. (2023). Peran komisararis independen dalam memoderasi pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan sektor keuangan di BEI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 67–84.